



Sosialisasi *Story Telling* dan Media Poster untuk Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Usia Dini di Desa Tanjung Dalam

Socialization of Storytelling Media and Posters to Cultivate Reading Interest in Early Childhood in Tanjung Dalam Village

Dhea Wandira

Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

email: 2020403038@radenfatah.ac.id

Article History:

Received: Juli 20, 2024;

Revised: Agustus 01, 2024;

Accepted: Agustus 14, 2024;

Published: Agustus 16, 2024

Keywords: *Storytelling, Posters, Interest in Reading*

Abstract: *The community service program in the form of education which is carried out on the basis of the collaboration of students from the Raden Fatah State Islamic University Palembang Real Work Study Program with Tanjung Dalam Village, Rambang District, Muara Enim Regency, South Sumatra Province provides teaching related to the introduction of storytelling as a means of fostering interest in reading in young children early through the media posters. The formation of children's behavior must at least form habits from an early age. This is important because early age is the initial stage of human life. Posters as learning can function to attract children's interest in the message to be conveyed, seek support for an event or idea, and make children interested in the information displayed and carry out the messages displayed on the poster. Research methods carried out by the author in implementing this KKN is with a qualitative research approach which is a method that is more often done when going directly to the field. Through this activity it is hoped that children will know and learn about storytelling and will be interested in reading books and other reading materials whose stories have been conveyed in storytelling or storytelling activities. Thus, the public's interest in reading, especially early childhood, will increase.*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendidikan yang dilakukan di Desa Tanjung Dalam memberikan pengajaran terkait pengenalan tentang storytelling sebagai sarana menumbuhkan minat baca pada anak usia dini melalui media poster. Pembentukan perilaku anak setidaknya harus membentuk kebiasaan sejak dini. Hal ini penting karena usia dini merupakan tahap awal kehidupan manusia. Poster sebagai pembelajaran dapat berfungsi untuk menarik minat anak terhadap pesan yang ingin disampaikan, mencari dukungan terhadap suatu peristiwa atau ide, dan membuat anak-anak tertarik terhadap informasi yang ditampilkan dan melaksanakan pesan yang terpampang dalam poster. Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak mengetahui dan mempelajari tentang storytelling serta akan tertarik membaca buku dan bahan bacaan lainnya yang ceritanya telah tersampaikan dalam kegiatan storytelling atau mendongeng. Dengan demikian, minat baca masyarakat khususnya anak usia dini akan semakin meningkat.

Kata Kunci: Story Telling, Poster, Minat Baca

1. PENDAHULUAN

Anak-anak Indonesia kini memiliki kemampuan membaca yang rendah, ungkapan yang sering kita jumpai dalam artikel-artikel yang membahas tentang minat baca, budaya baca atau topik yang berkaitan dengan ilmu perpustakaan dan informasi. Kami dapat setidaknya setuju dengan hal ini berdasarkan penelitian seperti yang dilakukan oleh Asosiasi Penilaian Pendidikan Internasional (IEA), temuan Vincet Greannary dalam laporan Bank Dunia, dan hasil laporan UNDP tentang Human Development Index (HDI), yang menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia masih jauh di bawah negara berkembang lainnya. Membicarakan minat dan kebiasaan membaca di depan umum, terutama di kalangan anak-anak bukanlah hal yang wajar bagi mereka. Anak akan terus berinteraksi dengan dunia di sekitarnya, dan mereka belajar memecahkan masalah secara alami melalui aktivitas bermain dan bermanfaat di lingkungan yang penuh risiko, tanpa rasa khawatir dan melakukan yang terbaik.

Solehuddin (2000) berpendapat bahwa pembentukan perilaku anak setidaknya harus membentuk kebiasaan sejak dini. Hal ini penting karena usia dini merupakan tahap awal kehidupan manusia. Banyak ahli percaya bahwa usia dini adalah periode paling mendasar dan penting, dan sering disebut sebagai masa keemasan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan dan memupuk minat membaca sejak dini, dengan dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena hal ini berperan penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca.

Menurut Winoto dan Prijana (2017), karena faktor lingkungan, telah dilakukan sejumlah upaya untuk meningkatkan minat dan kebiasaan masyarakat, terutama di kalangan anak-anak. Salah satu upaya tersebut adalah dengan mendirikan perpustakaan dan taman bacaan masyarakat (TBM). Storytelling atau mendongeng adalah aktivitas lain yang meningkatkan minat baca. Karena mendongeng adalah bagian dari budaya masyarakat kita, itu tidak asing bagi kita. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menarik minat anak dalam buku bacaan adalah dengan mengadakan kegiatan mendongeng. Seseorang dapat menyampaikan berbagai pengalaman yang dirasakan, dilihat, dan dialami, serta informasi dan pengetahuan yang dimilikinya melalui cerita. Mendongeng juga dapat menjadi cara bagi seseorang untuk mengungkapkan berbagai perasaan, keinginan, dan keinginan untuk berbagi apa yang mereka alami. Komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat akan berjalan lancar dengan saling mengungkapkan perasaan, pengalaman, informasi.

Echols dalam Aliyah (2011) mengatakan bahwa bercerita juga disebut bercerita atau mendongeng, karena kata "bercerita" berarti "cerita" dan "menceritakan" berarti "penceritaan cerita." Selain itu, bercerita juga disebut "bercerita" atau "menceritakan cerita." Malan mengatakan bahwa mendongeng adalah bercerita yang didasarkan pada tradisi lisan. *Storytelling* merupakan usaha yang dilakukan oleh pendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak serta lisan. *Storytelling* mempunyai banyak manfaat yaitu, mengasah kemampuan berbicara, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kreatifitas, dan daya imajinasi, melatih konsentrasi, serta menambah wawasan baru. Kita bisa menceritakan apa saja ketika *storytelling*, cerita rakyat, dongeng, atau bahkan cerita pengalaman sendiri.

Media, terutama poster, adalah cara untuk menarik perhatian anak dalam mendongeng. Poster adalah media visual yang terdiri dari sketsa pada seutas kertas berukuran besar yang dapat digantung atau ditempelkan pada dinding atau permukaan lainnya dan digunakan untuk memberitahukan suatu pesan yang dapat mempengaruhi dan menginspirasi orang lain yang melihatnya. Poster sebagai pembelajaran juga dapat menarik minat anak-anak terhadap pesan yang ingin disampaikan dan mencari dukungan untuk suatu peristiwa atau ide (Muflihatin, 2014). Anak-anak memiliki kesempatan untuk berkreasi dengan poster. Poster di media hanya cukup untuk menarik perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama untuk meninggalkan ingatan yang kuat. Maiyena (2013) menyatakan bahwa dalam pembelajaran, media poster berfungsi untuk memvisualisasikan pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dengan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi.

Oleh karena itu, dengan adanya program pengabdian masyarakat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang di Desa Tanjung Dalam diharapkan penulis dapat memberikan pengajaran terkait pengenalan tentang *storytelling* sebagai sarana menumbuhkan minat baca pada anak usia dini dengan memanfaatkan teknologi melalui media poster.

2. METODE

Dalam rangka mengenalkan dongeng kepada masyarakat khususnya anak-anak Desa Tanjung Dalam di Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan, penulis melakukan kegiatan sosialisasi dengan memanfaatkan media poster. Penelitian ini didasarkan pada penelitian kepustakaan, dengan mengambil data dari berbagai sumber seperti pemberitaan media massa, termasuk surat kabar dan media sosial, serta buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang biasa digunakan ketika melakukan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif dalam ranah sosialisasi masyarakat tidak berlangsung dalam kungkungan laboratorium melainkan dalam setting alam tempat terjadinya peristiwa pendidikan (Assingkily, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pengenalan *Storytelling* Melalui Media Poster Di Desa Tanjung Dalam

Sosialisasi diperlukan agar masyarakat dapat menemukan sesuatu yang baru sehingga dikenal dan dipahami. Sosialisasi adalah proses belajar karena manusia pada dasarnya tidak pernah puas dengan mempelajari yang baru, sosialisasi adalah proses belajar. Diharapkan bahwa komunitas desa Tanjung Dalam akan memperoleh pengetahuan tentang hal-hal baru atau belum mereka ketahui melalui kegiatan ini. Di era serba digital dan modern saat ini, cerita saja tidak cukup untuk menyampaikan pesan; dukungan teknologi dan media juga diperlukan. Salah satu cara untuk menyampaikan informasi adalah dengan menghasilkan konten informasi dalam bentuk media cetak (visual), seperti selebaran, poster, dan brosur.

Penyampaian informasi atau sosialisasi dilakukan oleh penulis dengan memanfaatkan media cetak poster, tentang pengenalan *storytelling* sebagai sarana menumbuhkan minat baca anak usia dini di Desa Tanjung Dalam. Adapun pembuatan media poster tersebut dibuat atau diedit menggunakan aplikasi canva yang berisikan pembahasan tentang point-point penting mengenai *storytelling* berupa apa itu *storytelling*, untuk apa *storytelling*, *how to be a good storytelling*, jenis *storytelling*, dan *storytelling* meningkatkan minat baca. Dapat dilihat pada **Gambar 1**. Kemudian, pada Gambar 2 Poster tersebut dicetak dan ditempelkan di beberapa tempat di Desa Tanjung Dalam yang memungkinkan dapat menarik perhatian masyarakat setempat.



Gambar 1. Poster Tentang *Storytelling*



Gambar 2. Menempelkan Poster Di Beberapa Tempat Strategis

Sosialisasi Pengenalan Storytelling Pada Anak-Anak Desa Tanjung Dalam

Pada tanggal 28 februari 2023, penulis mengajak anak-anak desa tanjung dalam untuk menjelaskan langsung tentang maksud dari *storytelling* yang telah dibuat pada media poster tersebut. Penulis juga memberikan praktek langsung bagaimana cara mendongeng atau *storytelling* kepada anak-anak desa tanjung dalam agar mereka dapat lebih mudah memahami tentang *storytelling*. Pada **Gambar 3** Penulis mendongeng dengan judul “Pengembala Domba dan Serigala”. Setelah itu, anak- anak ingin langsung mencoba untuk bercerita pula kepada teman-temannya seperti pada **Gambar 4** anak bernama Qanitah mencoba bercerita atau *storytelling* tentang “Sholat”. Dengan begitu, penulis berharap dapat memberikan pengajaran terkait pengenalan tentang *storytelling* dan dapat

menjadikan sarana menumbuhkan minat baca pada anak-anak di Desa Tanjung Dalam.



Gambar 3. Penulis mencontohkan *storytelling* dengan menceritakan tentang dongeng “Pengembala Domba dan Serigala”



Gambar 4. Qanitah sedang mencoba *storytelling* tentang “Sholat”

4. KESIMPULAN

Sosialisasi diperlukan agar masyarakat dapat menemukan sesuatu yang baru sehingga dikenal dan dipahami. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat di desa Tanjung Dalam tentang sesuatu yang baru atau belum mereka ketahui. Penyampaian informasi atau sosialisasi dilakukan oleh penulis dengan memanfaatkan media cetak poster, tentang pengenalan *storytelling* sebagai sarana menumbuhkan minat baca anak usia dini di Desa Tanjung Dalam. Poster tersebut berisikan tentang point-point penting mengenai *storytelling* berupa apa itu *storytelling*, untuk apa *storytelling*, how to be a good *storytelling*, jenis *storytelling*, dan *storytelling* meningkatkan minat baca. Penulis berharap dapat memberikan pengajaran terkait pengenalan tentang *storytelling* dan dapat menjadikan sarana menumbuhkan minat baca pada anak-anak di Desa Tanjung Dalam.

REFERENSI

- Aliyah, S. (2011). *Pengaruh metode storytelling dengan media panggung boneka terhadap peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara anak usia dini* (Tesis). Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Arif, S. S., Supriyanto, T., & Munir, M. (2011). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Assingily, M. S. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Maiyena, S. (2013). Pengembangan media poster berbasis pendidikan karakter untuk materi global warming. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 3(1), 18–26.
- Muflihatin, A. L. (2014). Peningkatan hasil belajar siswa melalui media poster tema lingkungan pada pelajaran IPA di sekolah dasar. *Pendas*, 7(4), 307–425.
- Solehuddin, M. (2000). *Konsep dasar pendidikan prasekolah*. FIP UPI.
- Winoto, Y., & Prijana, S. (2017). Storytelling dalam perspektif narrative paradigma: Sebuah kajian teoritis. *Visi Pustaka*, 19(3), 165–178.